

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
KEAKTIFAN GURU DALAM MENGIKUTI MGMP  
TERHADAP KINERJA GURU**

Ida Saroh<sup>1</sup>

Lyna Latifah<sup>2</sup>

binta\_suyuthy@yahoo.co.id

**Abstract:** *Nowadays, the teachers' performance did not meet the expectation based on the competencies. There were many problems related to their performance such as; only a few teachers who did classroom action research, creating the lesson plans which were not supported by the learning media, the lack of learning sources, delivering the lesson without using creative learning so students were difficult to get the lesson. The factors which could influence the teachers' performance were the principals' leadership, the teachers' activeness to join the Subject Teachers Forum/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Thus; the problem of the study: was there any influence of the principals' leadership, the teachers' activeness to join MGMP toward the Economics/ Accounting teachers' performance of Senior High Schools in Kendal either partially or simultaneously? It was a population research so 35 Economics/ Accounting teachers of State Senior High Schools in Kendal as the samples. The data were analyzed by percentage descriptive analysis and doubled linear regression analysis. Based on the result of the study; simultaneously the principals' leadership and the teachers' activeness to join MGMP influenced positively and significantly up to 55.5% toward the Economics/ Accounting teachers' performance of State Senior High Schools in Kendal and partially, the 1<sup>st</sup> variable (The principals' leadership) influenced up to 43.16%, whereas the 2<sup>nd</sup> variable (The teachers' activeness) influenced only 16%.*

**Keywords:** *The Teachers' Performance, The Principals' Leadership, The Teachers' Activeness to Join MGMP*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu pendidikan tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai pendidik maupun fasilitator dalam mencetak generasi cerdas penerus bangsa. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik untuk mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Mulyasa (2009b: 11) menyatakan guru profesional tidak hanya dituntut

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Oleh karena itu guru diharuskan untuk mampu menguasai berbagai aspek kehidupan guna meningkatkan performanya.

Guru dengan kinerja yang baik sesuai dengan Permendiknas No. 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Tahun 2007 pasal (1) adalah guru yang memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi sebagaimana dijabarkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru/dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Empat kompetensi yang dimaksudkan adalah : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional.

Kinerja guru akan optimal bila diintegrasikan dengan berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyasa (2006:227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Kesepuluh faktor tersebut, yaitu: (1) dorongan untuk bekerja; (2) tanggung jawab terhadap tugas; (3) minat terhadap tugas; (4) penghargaan atas tugas; (5) peluang untuk berkembang; (6) perhatian dari kepala sekolah; (7) hubungan interpersonal sesama guru; (8) musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG); (9) kelompok diskusi terbimbing; dan (10) layanan perpustakaan.

Harapan yang besar terhadap peran guru dalam perbaikan mutu pendidikan yang nantinya akan turut memperbaiki tingkat sumber daya manusia belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Berdasarkan observasi pada tanggal 3-12 Februari 2012 yang dilakukan terhadap empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal menunjukkan pengembangan kinerja berdasarkan kompetensi yang harus dipenuhi guru belum optimal sebagaimana diharapkan, misalnya belum banyak guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal lain juga tampak pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya belum dilengkapi dengan media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti peta konsep, powerpoint, dan alat peraga lainnya. Demikian juga dengan sumber belajar yang masih kurang. Guru juga belum mengembangkan proses pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran yang diampu secara kreatif sehingga terdapat siswa yang masih kesulitan dan merasa bingung dengan materi yang disampaikan. Faktor kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, kreatif dan variatif juga masih menjadi suatu kendala dalam optimalisasi kinerja terkait dengan pengembangan kompetensi guru di Kabupaten Kendal.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai perwujudan ukuran kinerja guru bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang terdapat dalam sekolah tersebut. Faktor kepemimpinan kepala sekolah dianggap berpengaruh secara signifikan karena sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinan dan kebijakannya akan sangat berpengaruh pada kinerja guru. Sutomo (2007: 79) menyatakan kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah sehingga pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Wujud pengaruh tersebut diantaranya berupa pelaksanaan kompetensi yang dimiliki misalnya: implementasi kompetensi manajerial dalam

merancang kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan; implementasi kompetensi kepribadian dalam mengembangkan budaya sekolah dalam berakhlak mulia; implementasi kompetensi supervisi dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi serta berbagai wujud implementasi lainnya dalam pelaksanaan kompetensi kepala sekolah akan sangat berpengaruh pada kinerja guru. Dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan sehingga ia bisa mengarahkan para guru untuk mampu mencapai kinerja yang optimal.

Selain oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Berbagai problematika yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dan dicarikan solusinya melalui forum ini. Keaktifan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh MGMP juga akan mampu meningkatkan kinerja guru karena forum ini menyediakan berbagai macam pelatihan yang sangat bermanfaat. Mulyasa (2009a:49) menyatakan bahwa MGMP bertujuan meningkatkan mutu dan profesionalitas guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan forum guru yang dilakukan secara intensif, dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kinerjanya. Melalui forum ini, guru dapat berbagi pengalaman, bertukar pikiran dan menerima pelatihan sehingga diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik dapat terpecahkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keaktifan guru dalam mengikuti MGMP terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal baik secara simultan maupun parsial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal yang berjumlah 35 guru dijadikan sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik persentase dan analisis regresi linear berganda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis deskriptif persentase variabel kinerja guru sebesar 42.85% dalam kategori sangat baik, 17.14% dalam kategori cukup baik, 17.14% dalam kategori tidak baik, 14.29% kategori baik dan 8.57% dalam kategori kurang baik. Sedangkan deskriptif persentase untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 40.00% dalam kategori baik, 34.29% dalam kategori sangat baik, 11.43% dalam kategori cukup, 8.57% dalam kategori kurang baik dan 5.71% dalam kategori tidak baik. selain itu, terdapat deskriptif persentase untuk variabel keaktifan guru dalam mengikuti MGMP sebesar 28.57% dalam dalam kategori sedang, 25.71% dalam kategori tinggi, 20% dalam kategori sangat tinggi, 17.14% dalam kategori rendah dan 8.57% dalam kategori sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji simultan (Uji F), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), uji parsial (Uji t) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 22.219$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh tersebut signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal **diterima**. Besarnya *adjusted*  $R^2$  adalah 0.555. Hal ini berarti bahwa 55.5% variasi kepemimpinan kepala sekolah dan keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) mampu menerangkan kinerja guru. Sedangkan sisanya ( $100\% - 55.5\% = 45.5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi menggunakan uji parsial diperoleh  $t_{hitung} = 4,928$  dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka nilai t yang diperoleh tersebut signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara parsial hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal **diterima**. Besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 43,16% yang diperoleh dari  $(0,657)^2 \times 100\%$ .

Sedangkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kinerja guru menggunakan uji parsial diperoleh  $t_{hitung} = 2,467$  dengan nilai signifikansi 0,019. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka nilai t yang diperoleh tersebut signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal **diterima**. Besarnya kontribusi pengaruh keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah 16% yang diperoleh dari  $(0,400)^2 \times 100\%$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 guru ekonomi/akuntansi dari 14 SMA Negeri se-Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa guru ekonomi/akuntansi paling besar telah berada dalam kategori sangat baik yang diwakili oleh 15 responden (42,85%). Dengan demikian menandakan bahwa sebagian besar guru ekonomi/akuntansi tersebut telah memenuhi standar kompetensi seperti disyaratkan oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang baik.

Guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal telah mampu memahami karakteristik peserta didik; melaksanakan KBM berdasarkan pada teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik baik dari segi moral maupun intelektual; memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi; membantu menemukan potensi dan bakat peserta didik; memfasilitasi pengembangan potensi; berkomunikasi secara harmonis; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi secara objektif; menganalisis hasil penilaian; melakukan tindakan reflektif; bertindak sesuai norma; menjadi teladan;

mengembangkan diri; berkomunikasi secara efektif dan santun; mudah beradaptasi; aktif dalam forum diskusi dan wadah seprofesi; menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi; mengembangkan materi secara kreatif; dan senantiasa berupaya keras meningkatkan kinerja.

Dalam organisasi sekolah, kepala sekolah mempunyai kedudukan yang sentral, yaitu pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui pelaksanaan program-program secara terencana dan bertahap. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu kemampuan seorang kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap seluruh warga sekolah termasuk di dalamnya adalah guru.

Dengan pola kepemimpinan yang baik maka segala komponen yang ada di sekolah termasuk guru akan dapat dioptimalkan kinerjanya dalam rangka pencapaian tujuan sekolah yang hendak dicapai. Dalam hal ini adalah menunjang kinerja guru dalam pelaksanaan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk menerapkan pola kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan mutu guru dan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut penilaian guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal paling banyak dinyatakan dalam kategori baik yaitu diwakili oleh 14 responden (40,00%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang kepala sekolah telah memenuhi standar kompetensi yang disyaratkan oleh Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kepala sekolah dinilai telah mampu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang disyaratkan di atas sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala sekolah telah berakhlak mulia; berintegritas sebagai pemimpin; merumuskan rencana kerja; mengelola guru dan staff; mengelola sarana dan prasarana; mengelola penerimaan, penjurusan dan pengembangan peserta didik; mengelola kurikulum; bertindak kreatif dan inovatif; merencanakan supervisi; melaksanakan supervisi; mengevaluasi hasil supervisi; menindaklanjuti hasil supervisi; berkerja sama dengan pihak lain untuk memajukan sekolah; dan memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Selain dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor keaktifan guru dalam mengikuti forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) ekonomi/akuntansi SMA. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai forum diskusi guru merupakan suatu wadah atau komunitas guru-guru mata pelajaran sejenis untuk dapat saling bertukarpikiran dan berbagi ilmu untuk meningkatkan kinerja mereka. Keaktifan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh forum ini akan membantu para guru untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan fungsi guru, serta membantu meningkatkan berbagai keterampilan yang menunjang peningkatan kinerja. Oleh karena itu, guru yang berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dalam forum ini perlahan-

lahan akan mampu meningkatkan profesionalitasnya sehingga mampu berkerja secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap variabel keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang terjadi di SMA Negeri se-Kabupaten Kendal, menunjukkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan pembuatan modul; mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis TIK; mengikuti pelatihan penyusunan prota, promes dan RPP; mengaplikasikan hasil pelatihan; mengikuti pembelajaran berbasis kontekstual dan mengaplikasikannya; mengaplikasikan metode PAIKEM; mengikuti pelatihan pembuatan media/alat peraga pembelajaran yang menarik dan menerapkannya; mengikuti pelatihan penyusunan sistem penilaian yang tepat; megikuti pelatihan penyusunan penilaian hasil belajar yang efektif; mengikuti pelatihan penyusunan program remedial; mengikuti pelatihan penyusunan program pengayaan; mengikuti pelatihan penyusunan soal yang baik; menyusun pemetaan kelas, mengikuti seminar berbasis luas dan *life-skill* dan mengaplikasikannya dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal baik secara simultan maupun parsial.

Saran yang diajukan yaitu: 1) para guru disarankan untuk meningkatkan kinerjanya terkait penguasaan kompetensi pedagogik seperti penggunaan variasi media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, 2) Forum MGMP ekonomi/akuntansi Kabupaten Kendal disarankan untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru..

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009a. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009c. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

---

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Sutomo, dkk. 2007. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*